**KONTRIBUSI INDUSTRI PARIWISATA (SUB SEKTOR PERHOTELAN DAN RESTORAN) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KLUNGKUNG TAHUN 2011-2015**

I Made Ardika

Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

ema[il: ardikamade333@gmail.com](mailto:ardikamade333@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi industri pariwisata (sub sektor perhotelan dan restoran) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Klungkung tahun 2011-2015. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, subjek dalam penelitian ini yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Klungkung dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung, dan objek dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada hotel dan restoran di Kabupaten Klungkung. Teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara, teknik analisis data menggunakan deret waktu (*time series periode*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi industri pariwisata (sub sektor hotel dan restoran) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Klungkung dalam lima tahun terakhir dari tahun 2011-

2015 masih terbilang sangat kecil, yaitu pada tahun 2011 kontribusi industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja hanya sebesar 0,66%, pada tahun 2012 sebesar 1,04%, pada tahun

2013 sebesar 1,24%, pada tahun 2014 sebesar 1,82%, dan pada tahun 2015 sebesar 1,95%.

Kata Kunci : Indutri Pariwisata, Tenaga Kerja

**Abstract**

Research aims to determine the contribution of the tourism industry (hotel and restaurant sub- sector) to the absorption of labor in Klungkung Regency in 2011-2015 year. This type of research use descriptive research design, subjects in this research that is Dinas Pariwisata and Kebudayaan Kabupaten Klungkung and Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung, and the object of this research is the number of labors working in hotels and restaurants in Klungkung Regency. The data collection techniques of documentation and interviews, of data analysis techniques using time series. Research result indicate that the tourism industry (hotel and restaurant sub-sector) has a considerable contribution as well as an increase in labor in Klungkung regency, this can be seen in every year, in 2011 the tourism industry contributes

0,66% in 2012 by 1,04%, in 2013 by 1,24%, at 2014 of 1,82%, by the year 2015 of 1,95%.

Keywords: Tourism Industry, labor

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu andalan dalam perolehan devisa bagi pembangunan nasional. Untuk itu, pembangunan pariwisata di Indonesia harus mampu menciptakan inovasi baru untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya secara berkelanjutan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pemberdayaan potensi

budaya yang ada diseluruh wilayah Indonesia. Menurut Yoeti (2007:8) “pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain (*from one to another place*)”. Perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman dimana orang itu biasa tinggal. Pariwisata merupakan suatu kegiatan pelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain. Menurut

Pitana & Diarta (2009:35) “wisatawan adalah orang-orang yang melakukan perjalanan dalam jangka waktu minimal 24 jam dan maksimal tiga bulan di dalam suatu negara yang bukan negara dimana biasanya ia tinggal”.

Menurut Damardjati (2001:27) “pariwisata adalah suatu kegiatan baik

perorangan maupun kelompok orang yang

bepergian dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan mereka selama kurang dari setahun untuk berlibur, bisnis atau tujuan lain”. Industri pariwisata yang berkembang dengan baik akan mendorong berkembangnya aktivitas perekonomian lainnya, diantaranya: penginapan/ hotel (*accomodation*), makanan dan minuman (*bar and restaurant*), pengangkutan wisata (*tourist bus*), perencana perjalanan (*tour operator*), industri kerajinan (*souvenir shop*), pramuwisata (*guiding and english course*), tenaga terdidik (*academy of tourism*), telekomunikasi termasuk teknologi informasi (*telecommunication and information technology*), dan bisnis pertunjukan (*entertainment*).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan, wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara, wisatawan adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan wisata. wisatawan dapat berasal dari dalam negeri atau yang dikenal dengan sebutan wisatawan domestik dan ada pula wisatawan yang berasal dari luar negara tujuan yang disebut wisatawan mancanegara (wisman), pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah,

pemerintah daerah, dan pengusaha, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan, daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan, usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata, pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Pariwisata berkembang dengan pesat hampir diseluruh daerah

mengembangkan program pariwisata dengan cara menjual atau menawarkan

keindahan, keunikan budaya, serta lingkungan alamnya. Aktivitas pariwisata dapat menciptakan permintaan yang

memerlukan pasaran bagi produk atau pelayanan yang dihasilkan oleh perusahaan

yang masing-masing terpisah antara satu dengan yang lainnya, tetapi saling melengkapi. Dalam melakukan wisata,

seorang wisatawan memerlukan pelayanan

(*service*) lam perjalanan, semenjak seorang wisatawan itu meninggalkan tempat

kediamannya sampai di daerah tujuan

wisata yang telah dipilihnya, hingga sampai kembali ke rumah atau ke tempat

tinggalnya.

Dengan berkembangnya pariwisata sebagai industri memberikan dampak yang positif bagi suatu daerah (Yoeti, 2007). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya di Bali telah demikian pesatnya dan memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi kesejahteraan masyarakat. Karenanya industri pariwisata merupakan integrasi dari berbagai bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk maupun jasa yang secara langsung maupun tidak langsung dibutuhkan oleh wisatawan dalam kunjungannya. Menurut

Damardjati (2001) industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk- produk maupun jasa pelayanan atau *service* yang baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan. Menurut Wahab (dalam Pendit 2002:35) bahwa industri pariwisata sebagai salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Meningkatnya jumlah orang yang melakukan perjalanan wisata, berarti makin banyak tuntutan kebutuhan yang harus tersedia. Semakin meningkatnya kebutuhan tersebut mendorong pihak yang terlibat dalam industri pariwisata untuk berupaya menyediakan produk wisata bagi orang- orang yang melakukan perjalanan wisata. Industri pariwisata terdiri dari bermacam- macam unsur yang merupakan satu paket yang satu sama lain tidak terpisah.

Menurut Richard (2000:5) “industri pariwisata adalah segala jenis usaha yang bertujuan untuk menciptakan atau menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa melalui suatu proses produksi untuk menunjang kebutuhan wisatawan dalam kegiatan berwisata”. Ada tiga unsur yang membentuk produk tersebut, yaitu sebagai berikut.

Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang unik pada daerah-

daerah tertentu yang menjadi daya tarik

orang-orang untuk datang berkunjung ke daerah tersebut, fasilitas adalah segala

sesuatu yang diperlukan pada tempat

tujuan wisata mencakup sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana penunjang kepariwisataan, aksesibilitas adalah keterjangkauan yang menghubungkan negara asal wisatawan (*tourist generating countries*) dengan daerah tujuan wisata (*tourist destination area*) serta keterjangkauan di tempat tujuan ke objek- objek pariwisata (*local transportation).*

Dalam industri pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata, yaitu usaha

yang menyediakan barang dan/atau jasa

bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan

penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata merupakan kegiatan bisnis yang berhubungan langsung dengan kegiatan wisata sehingga tanpa keberadaannya, pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik. Usaha pariwisata atau sering juga disebut sebagai fasilitas wisata atau sarana wisata (*superstructure*) memiliki cirri-ciri sebagai berikut.

Daya tarik wisata, merupakan usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan manusia, jasa transportasi wisata, merupakan usaha khusus yang menyediakan angkutan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata, jasa biro perjalanan wisata, yaitu perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan paket wisata dan agen perjalanan. Kegiatan- kegiatan usaha biro perjalanan wisata antara lain: menyusun dan menjual paket wisata, menyelenggarakan pelayaran wisata (*cruise*), menyelenggarakan pemanduan wisata, menyediakan fasilitas untuk wisatawan, menjual tiket/karcis sarana angkutan, mengadakan pemesanan sarana wisata dan mengurus dokumen- dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan yang berlaku, jasa makanan dan minuman, yaitu usaha jasa penyediaan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan yang berupa restoran, kafe, jasa boga, dan bar atau kedai minum, penyediaan akomodasi, merupakan usaha yang menyediakan pelayanan penginapan. usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan, karavan, dan akomodasi lain yang digunakan untuk tujuan pariwisata, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi merupakan usaha yang ruang lingkup kegiatannya berupa usaha seni pertunjukan, arena permainan, karaoke, bioskop, dan kegiatan hiburan serta rekreasi lain yang bertujuan untuk pariwisata.

Jasa informasi pariwisata, merupakan usaha yang menyediakan data,

berita, foto, video, dan hasil penelitian

mengenai kepariwisataan yang disebarkan dalam bentuk bahan cetak maupun

elektronik, Jasa pramuwisata adalah usaha

yang menyediakan dan mengkoordinasikan

tenaga pemandu wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Industri pariwisata meliputi akomodasi perhotelan, restoran dan bar,

*travel agent*, angkutan wisata, *souvenir shop*, *tour operator local*, dan perusahan yang berkaitan dengan aktivitas wisatawan

seperti tempat menjual dan mencetak film,

*camera*, *money change*, bank, dan kantor pos. Kedatangan wisatawan akan

membuka peluang bagi masyarakat untuk

menjadi pengusaha hotel, restoran, perdagangan, jasa penunjang angkutan

dalam pengelolaan obyek dan daya tarik

wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut (Soekidjo, 2009).

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga adalah jumlah tenaga yang bekerja dalam suatu usaha. Sudarsono (dalam Subekti, 2007) menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja, yang tersedia di suatu daerah. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahan atau instansi tertentu. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan secara luas yakni menyerap tenaga kerja dalam arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha, yang merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha (Samsudin, 2005). Menurut Griffin (2004:321) penyerapan tenaga kerja adalah menarik atau menyerap seklompok orang yang memenuhi syarat untuk melamar pada pekerjaan yang dibuka. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja atau di pekerjakan oleh pengusaha industri pariwisata.

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah menghimpun orang atau tenaga kerja yang ada di suatu daerah untuk ditempatkan dalam suatu usaha tertentu. Penyerapan tenaga kerja tidak hanya dilakukan pada industri pertanian, perikanan, dan perdagangan, tetapi penyerapan tenaga kerja dilakukan oleh industri pariwisata. Hal ini dikarenakan industri pariwisata mancakup beberapa aspek usaha seperti, usaha akomodasi, restoran, transportasi, sopenir, dan perusahaan lainnya yang bergerak di bidang pariwisata, yang secara langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan untuk menunjang kebutuhannya selama berwisata.

Kabupaten Klungkung adalah kabupaten yang memiliki luas wilayah

terkecil di Propinsi Bali. Selain itu,

Kabupaten Klungkung merupakan satu- satunya kabupaten di Bali dengan wilayah kepulauan yang bahkan dua per tiga wilayahnya berada di wilayah kepulauan tersebut. Hal ini menyebabkan Kabupaten Klungkung memiliki garis pantai yang cukup panjang yaitu sepanjang 113 km. Garis pantai ini tentu menambah kesan tropis dari wilayah Klungkung tersebut. Keindahan pantai, keindahan pemandangan bawah laut serta keindahan *landscape* menjadi magnet bagi para wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Untuk menunjang kepariwisataan Klungkung, maka ketersediaan jasa akomodasi menjadi mutlak diperlukan. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung 2015, jumlah jasa akomodasi yang terdapat di Kabupaten Klungkung adalah sebanyak

450 unit dan 188 unit restoran. Selain akomodasi, faktor penunjang

kepariwisataan lainnya adalah sumber daya

manusia dalam hal ini tenaga kerja. Berdasarkan data BPS Kabupaten Klungkung tahun 2015 orang, jumlah angkatan kerja sebanyak 105.601 orang, sebanyak 55.209 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 50.392 orang berjenis kelamin perempuan. Angkatan kerja tersebut juga memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sebanyak 12.602 orang tidak sekolah, 13.063 orang tidak lulus SD,

27.746 orang lulusan SD, 11.582 orang

lulusan SMP, 15.064 orang lulusan SMA,

10.681 orang lulusan SMK, 6.706 orang lulusan Diploma, dan 8.157 orang lulusan

Sarjana. Selain itu jumlah pengangguran di

Kabupaten Klungkung pada tahun 2013 sebanyak 2.114 orang dan pada tahun

2014 sebanyak 1.998 orang, terjadi

penurunan sebanyak 116 orang pada tahun

2014 (BPS Kabupaten Klungkung). Dilihat dari hal tersebut, besarnya anggka

penganguran di Kabupaten Klungkung

perlu diatasi dengan cara menyediakan lapangan kerja yang mampu menyerap

tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi

jumlah pengangguran yang ada.

Sebagai salah satu Kabupaten di

Provinsi Bali, Kabupaten Klungkung mengalami perkembangan kepariwisataan yang pesat. Berkembangnya pariwisata di Kabupaten Klungkung ditandai dengan banyaknya jumlah objek wisata yang ada. Menurut data statistik Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Klungkung, dari sebanyak 31 objek wisata yang ada di Kabupaten Klungkung yang tersebar di empat Kecamatan, yaitu Kecamatan Klungkung, Kecamatan Banjarangkan, Kecamatan Dawan, dan Kecamatan Nusa Penida. Terdapat 3 objek wisata museum, 1 objek wisata monumen, 4 objek wisata goa,

7 objek wisata pantai, 1 objek wisata pentas, 4 objek wisata lingkungan, dan 11

lainnya pada tahun 2015. Selain itu,

perkembangan kepariwisataan di

Kabupaten Klungkung juga ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 kunjungan wisatawan ke Klungkung sebanyak 242.612 orang, pada tahun 2012 sebanyak 245.199 orang, pada tahun 2013 sebanyak 298.979 orang, pada tahun 2014 sebanyak 328.313 orang, dan pada tahun

2015 sebanyak 372.051 orang.

Walaupun perkembangan pariwisata di Kabupaten Klungkung berkembang lumayan pesat, namun hal tersebut tidak membuat Pemerintah Kabupaten Klungkung terlepas dari suatu permasalahan. Salah satu masalah yang di hadapi Pemerintah Kabupaten Klungkung saat ini ada masalah penganguran yang masih tinggi, dimana BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Klungkung mencatat jumlah pengganguran yang ada di

Kabupaten Klungkung pada tahun 2009 sebanyak 4.005 orang, pada tahun 2010 sebanyak 3.809 orang, pada tahun 2011 sebanyak 2.230 orang, pada tahun 2012 sebanyak 2.195 orang, pada tahun 2013 sebanyak 2.114 orang dan pada tahun

2014 sebanyak 1.998 orang, dapat dilihat bahwa dari tahun 2009-2014 jumlah

pengangguran di Kabupaten Klungkung

terus mengalami penurunan. Tetapi jika dilihat pada tahun 2014 jumlah pengangguran masih tergolong tinggi.

Tingginya tingkat pengangguran yang ada disebabkan oleh adanya

ketidakseimbangan, pertama, karena ketidakseimbangan antara persediaan dan

kebutuhan tenaga kerja baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dibutuhkan pasar kerja. Jumlah pencari kerja setiap

tahun semakin meningkat sedangkan jumlah lowongan kerja yang tersedia sangat

sedikit, sehingga terjadi kesenjangan dalam penempatan tenaga kerja serta menjadikan kendala dalam proses penempatan tenaga

kerja. Kedua, ketidakseimbangan yang diakibatkan kurangnya/ terjadinya

kesenjangan informasi antara perusahaan pengguna tenaga kerja dan pencari kerja, sehingga perusahaan pengguna tenaga

kerja sulit mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi dan jabatan yang

tersedia. Kesenjangan tersebut berdampak tidak semua pencari kerja dapat menempati lowongan kerja yang ditawarkan. Dilihat

dari hal tersebut, besarnya angka pengangguran di Kabupaten Klungkung

perlu diatasi dengan cara menyediakan lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja, sehingga diharapkan dapat

mengurangi besarnya tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten

Klungkung.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut, pertama, untuk mengetahui

besarnya keterserapan tenaga kerja pada

industri pariwisata (sub sektor perhotelan dan restoran) di Kabupaten Klungkung

Tahun 2011-2015, kedua, untuk

mengetahui besarnya kontribusi industri pariwisata (sub sektor perhotelan dan restoran) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Klungkung tahun 2011-

2015.

**METODE**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut Setyosari (2010:39) “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun dengan kata- kata”. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui besarnya, serta perkembangan penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata (sub sektor perhotelan dan restoran) di Kabupaten Klungkung periode tahun 2011-

2015.

Penelitian ini dilakukan pada Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Klungkung yang beralamat di Jl. Untung Surapati No 3 dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung yang beralamat di Jl. Raya Besakih, Desa Akah.

Subjek dalam penelitian ini adalah

Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Klungkung. Objek dari penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri pariwisata, khususnya hotel dan restoran di Kabupaten Klungkung tahun 2011-2015.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder yang bersifat kuantitatif yang

diperoleh dengan metode dokumentasi dan wawancara yang berupa jumlah tenaga

kerja yang mampu diserap pada masing-

masing sektor industri pariwisata (sektor hotel dan restoran) di Kabupaten Klungkung periode tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini data bersumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung.

Adapun metode pengumpulan data yang gunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut.

Pertama Metode Dokumentasi, metode dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data berupa jumlah tenaga kerja yang mampu diserap pada sektor akomodasi perhotelan dan restoran di

Kabupaten Klungkung tahun 2011-2015.

Kedua Metode Wawancara, metode wawancara dilakukan sebagai pendukung

dari metode dokumentasi, untuk mencari penjelasan mengenai data yang hendak diteliti yaitu tentang perkembangan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap pada industri pariwisata khusunya di sektor perhotelan dan restoran di Kabupaten Klungkung tahun 2011-2015.

Teknik analisis data yang digunakan adalah anlisis deret waktu (*time series periode*), yaitu analisis yang menerangkan dan mengukur berbagai perubahan atau perkembangan data yang diperoleh di lapangan dalam periode waktu tertentu. Dalam hal ini, analisis deret waktu (*time series periode*) yang merupakan teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri pariwisata (sub sektor akomodasi perhotelan dan restoran) di Kabupaten Klungkung tahun 2011-2015.

Selain itu untuk mengetahui besarnya kontribusi industri pariwisata (sub

sektor perhotelan dan restoran) terhadap

penyerapan tenaga kerja di Kabupaten

Klungkung tahun 2011-2015 menggunakan rumus kontribusi.

isa

x



Rumus : kontribusi industri pariw ta terhadap penyerapan tenga kerja

um

S = 100%...........................................(1)

X = J lah tenaga kerja yang terserap

Y = Jumlah angkatan kerja

Untuk menilai tingkat kontribusi, dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

Tingkat kontribusi (%) Kriteria

0,00 - 10,00 Sangat kecil

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 10,01 - | 20,00 | Kecil |
| 20,01 - | 30,00 | Sedang |
| 30,01 - | 40,00 | Cukup besar |
| 40,01 - | 50,00 | Besar |

> 50,00 Sangat besar

**HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil**

Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata (sub sektor perhotelan dan restoran) di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2015.

Industri pariwisata di Kabupaten Klungkung terdiri dari dua sektor di antaranya (1) akomodasi perhotelan, (2) *restoran* dan *bar*. Penyerapan tenaga kerja pada masing-masing sektor pariwisata di

Kabupaten Klungkung Periode Tahun 2011- 2015 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata (sub sektor perhotelan dan restoran)

di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2015.

Tahun Akomodasi Perhotelan (orang) Restoran (orang)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 2011 | 520 |  | 93 |
| 2012 | 887 |  | 122 |
| 2013 | 953 |  | 281 |
| 2014 | 1.428 |  | 409 |

2015 1.512 528

Jumlah 5.300 1.433

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri pariwisata ditinjau dari usaha akomodasi perhotelan periode tahun 2011-2015 sebesar 5.300 orang. Sedangkan pada usaha restoran periode tahun 2011-2015 menyerap tenaga kerja sebesar 1.433 orang. Sehinnga dengan demikian jumlah tenaga kerja yang terserap pada akomodasi perhotelan dan restoran selama tahun 2011-2015 sebanyak 6.733 orang, selain itu penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Klungkung juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata tiap tahunya disebabkan karena dukungan dari pemerintah Daerah Kabupaten Klungkung melakukan program-program untuk menyerap wisatawan yaitu 1. Nusa Penida *Festival*, 2. Semara Pura *Festival*, 3. *Festival* Layang- layang, 4. *Festival Surfing*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, (2015)

Pada tahun 2015 penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata paling

tinggi yaitu sebanyak 2.040 orang, sedang

kan penyerapan tenaga kerja paling sedikit terjadi pada tahun 2011, hal ini dikarenakan

jumlah kunjungan wisatawan masih sedikit,

sehingga berimplikasi pada sedikitnya jumlah usaha akomodasi perhotelan dan restoran yang ada di Kabupaten Klungkung. Jika dilihat dari masing-masing sektor

industri pariwisata yang paling banyak menyerap tenaga kerja selama periode tahun 2011-2015 yaitu jenis usaha akomodasi perhotelan sebanyak 1.512 orang pada tahun 2015. Banyaknya tenaga kerja yang terserap pada jenis usaha akomodasi perhotelan karena wisatawan asing maupun domestik banyak yang berwisata ke Kabupaten Klungkung itu menyebabkan pembangunan sarana dan prasarana pada usaha perhotelan semakin pesat juga, seperti pembangunan hotel, *villa*, atau pun pondok wisata yang banyak memerlukan tenaga kerja.

Meningkatnya perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Klungkung

terjadi karena, meningkatnya kunjungan wisatawan asing maupun domestik dalam

kurun waktu lima tahun terakhir ke

Kabupaten Klungkung. Meningkatnya kunjungan wisatawan asing maupun

domestik tidak lepas dari peran pemerintah

dalam mempromosikan tempat pariwisata serta keseniaan yang dimiliki oleh

Kabupaten Klungkung, oleh karena itu,

untuk kedepannya pemerintah Kabupaten Klungkung diharapkan lebih gencar lagi dalam menarik minat wisatawan untuk datang, dan sedianya untuk memperbanyak lagi usaha-usaha khususnya bidang usaha industri pariwisata. Penyerapan jumlah tenaga kerja pada sektor industri pariwista di Kabupaten Klungkung tahun 2011-2015 dapat dilihat pada gambar 1.

1600

1400

1200

1000

800

600



400

200

0

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Akomodasi perhotelan | 520 | 887 | 953 | 1,428 | 1,512 |
| Restoran | 93 | 122 | 281 | 409 | 528 |

Gambar 1. Penyerapan Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Pariwista (sub sektor perhotelan dan restoran) di Kabupaten Klungkung Tahun 2011-2015.

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri pariwisata (sub sektor perhotelan dan restoran) di Kabupaten Klungkung mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan bisa dilihat pada grafik di atas bahwa akomodasi perhotelan lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan usaha restoran. Hal ini dikarenakan jumlah usaha (unit) perhotelan lebih banyak dibandingan dengan usaha restoran yang ada di Kabupaten Klungkung selama periode tahun 2011-2015, selain itu usaha perhotelan lebih banyak menampung

tenaga kerja dibandingkan dengan usaha restoran, karena akomodasi perhotelan memiliki banyak kamar dibandingkan dengan usaha restoran.

Kontribusi industri pariwisata (sub sektor perhotelan dan restoran) terhadap

penyerapan tenaga kerja di Kabupaten

Klungkung periode tahun 2011-2015 juga terus mengalami peningkatan tiap

tahunnya. Peningkatan kontribusi industri

pariwisata (sub sektor perhotelan dan restoran) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Klungkung periode tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi Industri Pariwisata (sub sektor perhotelan dan Restoran) Terhadap

Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Klungkung periode tahun 2011-2015.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Penyerapan  Tenaga Kerja | | Jumlah  Angkatan | | Kontribusi | | Kriteria |
| (orang) Kerja (orang) | | | | | | | |
| 2011 | 613 |  | 92.772 |  | 0,66 % |  | Sangat Kecil |
| 2012 | 1.009 |  | 96.527 |  | 1,04 % |  | Sangat Kecil |
| 2013 | 1.234 |  | 99.416 |  | 1,24 % |  | Sangat Kecil |
| 2014 | 1.837 |  | 100.803 |  | 1,82% |  | Sangat Kecil |
| 2015 | 2.040 |  | 104.130 |  | 1,95% |  | Sangat Kecil |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi industri pariwisata (sub sektor hotel dan restoran) terhadap

penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Klungkung periode 2011-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun

2011 kontribusi hotel dan restoran terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,66 %, pada tahun 2012 sebesar 1,04%, pada tahun 2013 sebesar 1,24 %, pada tahun

2014 sebesar 1,82 %, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 1,95 %. Kontribusi

Industri Pariwisata (sub sektor perhotelan dan Restoran) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Klungkung periode tahun 2011-2015 dapat dilihat pada gambar 2.

120000

100000

92,772 96,527

99,416 100,803 104,130

80000

60000

40000

20000

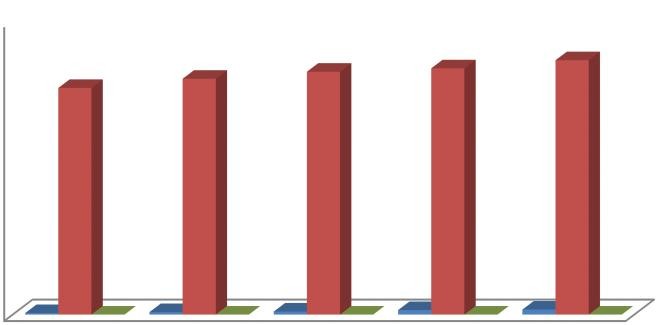
0

613

0.66% 1,009

1.04% 1,234

1.24% 1,837



1.82% 2,040

1.95%

2011 2012 2013 2014 2015

Tenaga Kerja yang Terserap (Bekerja) Angkatan Kerja Kontribusi

Gambar 2. Kontribusi Industri Pariwisata (sub sektor perhotelan dan Restoran) Terhadap

Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Klungkung periode tahun 2011-2015.

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa kontribusi hotel dan restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Klungkung periode 2011-

2015 meningkat setiap tahunnya. Tetapi besarnya kontribusi pada industri pariwisata

tersebut masih terbilang sangat kecil

dibandingkan dengan industri lainnya yang ada di Kabupaten Klungkung dalam hal

penyerapan tenaga kerja.

**Pembahasan**

Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata (sub sektor perhotelan dan restoran) di Kabupaten Klungkung Periode Tahun 2011-2015

Industri pariwisata di Kabupaten

Klungkung terdiri dari dua sektor diantaranya (1) akomodasi perhotelan, (2)

restoran. Penyerapan tenaga kerja pada

masing-masing sektor industri pariwisata di

Kabupaten Klungkung Periode Tahun 2011-

2015 mengalami perkembangan yang positif atau mengalami peningkatan setiap

tahunnya. Penyerapan tenaga kerja paling

tinggi disumbangkan oleh sektor akomodasi perhotelan kemudian diikuti oleh sektor restoran. Penyerapan tenaga kerja yang paling banyak pada sektor akomodasi perhotelan sebersar 5.300 orang dan diikuti dengan usaha restoran sebesar 1.433 orang selama tahun 2011-2015, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Klungkung. Semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Klungkung akan berimplikasi pada semakin banyak terserapnya tenaga kerja serta semakin meningkatnya pembangunan seperti sarana dan prasarana di bidang industri pariwisata seperti hotel berbintang, hotel melati, *villa*, pondok wisata, dan restoran. Kemudian memicu juga para investor asing maupun domistik untuk mempercayai pariwisata Klungkung, sehingga akan berdampak baik bagi perkembangan pariwisata di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa industri pariwisata di

Kabupaten Klungkung mengalami perkembangan yang positif, hal itu dapat dilihat dari bertambahnya sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan industri pariwisata seperti pembangunan hotel dan restoran, serta jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Klungkung mengalami peningkatan. Kunjungan wisatawan pada tahun 2011 sebesar

242.612 orang, pada tahun 2012 sebesar

245.199 orang, pada tahun 2013 sebesar

298.979 orang, pada tahun 2014 sebesar

328.313 orang, dan pada tahun 2015 meningkat lagi sebesar 372.051 orang. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan bertambahnya sarana dan prasana sangat mempengaruhi perkembangan penyerapan tenaga kerja. Perkembangan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pariwisata tahun 2011 sampai dengan 2015 di Kabupaten Klungkung cenderung mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yoeti (2007:41) kedatangan wisatwan mancanegara merupakan sumber penerimaan devisa yang sangat efektif untuk menciptakan lapangan kerja, pengembangan wilayah, sarana dan prasaran, perpajakan, perdagangan dan lingkungan.

Kontribusi Industri Pariwisata (sub sektor perhotelan dan Restoran) terhadap

Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten

Klungkung periode tahun 2011-2015.

Kontribusi industri pariwisata (sub sektor hotel dan restoran) terhadap penyerapan tenaga di Kabupaten Klungkung dalam lima tahun terakhir dari tahun 2011-2015 masih terbilang sangat kecil, yaitu pada tahun 2011 kontribusi industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja hanya sebesar 0,66%, pada tahun 2012 sebesar 1,04%, pada tahun

2013 sebesar 1,24%, pada tahun 2014 sebesar 1,82%, dan pada tahun 2015 sebesar 1,95%. Kecilnya kontribusi tersebut dikarenakan penyerapan tenaga kerja pada idustri pariwisata (sub sektor hotel dan restoran masih sangat kecil, artinya industri pariwisata tersebut tidak bisa bersaing denga industri lainnya yang ada di Kabupaten Klungkung yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak.

**SIMPULAN DAN SARAN Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata (sub sektor perhotelan

dan restoran) di Kabupaten Klungkung

periode tahun 2011-2015 yaitu pada sektor akomodasi perhotelan sebesar 5.300 orang. Sedangkan pada sektor usaha *restoran* periode tahun 2011-2015 menyerap tenaga kerja sebesar 1.433 orang. Sehingga dengan demikian jumlah tenaga kerja yang terserap pada akomodasi perhotelan dan restoran selama tahun

2011-2015 sebanyak 6.733 orang, selain itu penyerapan tenaga kerja di Kabupaten

Klungkung juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kontribusi industri pariwisata (sub sektor perhotelan dan restoran) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten

Klungkung periode tahun 2011-2015 juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun

2011 kontribusi industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,66%, pada tahun 2012 sebesar 1,04%, pada

tahun 2013 sebesar 1,24%, pada tahun

2014 sebesar 1,82%, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 1,95%. Walaupun

kontribusi industri pariwisata (sub sektor

perhotelan dan restoran) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten

Klungkung terus mengalami peningkatan,

tetapi kontribusi tersebut masih sangat kecil dan belum bisa bersaing dengan industri lainnya yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Pemerintah Daerah Kabupaten Klungkung diharapkan lebih berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan serta mempromosikan sektor industri pariwsata, misalnya dengan membangun sarana dan prasarana dalam bidang pariwisata, memperkenalkan kesenian, pembangunan infrastruktur dan pengembangan serta

pemeliharaan objek wisata, sehingga dapat meningkatakan penyerapan jumlah tenaga kerja agar industri pariwisata memberikan kontribusi yang lebih besar dalam penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan industri lainnya. Pemerintah Daerah Kabupaten Klungkung diharapkan juga mewujudkan Klungkung yang maju, aman, indah, damai dan selalu menjaga kearifan budaya, keamanan dan kenyamanan sehingga wisatawan asing maupun domestik yang berkunjung ke Kabupaten Klungkung akan merasakan kenyamanan dan dapat menikmati wisatanya dengan tenang.

Pemerintah Daerah Kabupaten

Klungkung dan para pelaku wisata serta masyarakat setempat secara bersama- sama hendaknya menjaga obyek pariwisata yang ada, menambah, dan mempertahankan perkembangan pariwisata di Kabupaten Klungkung mengingat penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di Kabupaten Klungkung terus mengalami peningkatan serta pemerintah daerah Kabupaten Klungkung diharapkan mampu mengolah sumber daya pariwisata agar tidak dikuasai oleh pihak asing.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung. 2015. *Statistik Hotel dan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Kabupaten Klungkung*. Semarapura

: Satya Studio.

Damardjati. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata.* Jakarta: Pradnya Paramita.

Griffin, Ricky. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Hanggraeni, Dewi. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FEUI.

Pendit. Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata*.

Jakarta: Pradnya Paramita.

.-------.2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Pitana, G. & Surya, D. 2009. *Pengantar*

*Ilmu Pariwisata.* Yogyakarta: Andi.

Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Setia.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Sihite, Richard. 2000. *Pengelolaan Hotel.*

Surabaya: SIC.

Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subekti, Agus. 2007. *Ekonomi Sumber*

*Daya Manusia*. Jakarta: Karunia.

Undang- undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Yoeti, Oka A. 1999. *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta: Petja.

-------.2007. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Petja.